

Moms, Simak Pentingnya Kembangkan Keahlian Anak dengan Disabilitas Perkembangan

perkembangan () merupakan isu yang kompleks dan berdampak luas pada kualitas hidup penyandanganya, termasuk penyandang autistik, ADHD (), dan lain sebagainya. Di Indonesia, 3 dari 10 dengan disabilitas tidak memiliki akses untuk sekolah (SUSENAS, 2018). Mereka juga menghadapi kesulitan untuk mengakses layanan kesehatan serta mengembangkan kemandirian. Untuk membangun pemahaman mengenai kebijakan dan implementasinya yang dapat mendukung kesejahteraan para penyandang disabilitas perkembangan di Indonesia, () dari Jepang, berkolaborasi dengan LSPR , menggelar sesi diskusi dan dialog bertajuk Japan-Indonesia Roundtable Discussion on Developmental Disorders Learning Session. Acara diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang isu dan situasi penyandang disabilitas perkembangan di Indonesia dan Jepang. Selain itu juga memperkuat kemitraan antara Indonesia dan Jepang dengan membangun basis pertukaran dan dialog perwakilan kedua negara. Acara ini merupakan bagian dari Proyek Riset ERIA tentang Gangguan Perkembangan, kerja sama antara Jepang dan LSPR Institute of Communication and Business-Jakarta Indonesia, di bawah koordinasi dengan). Acara ini juga diadakan untuk merayakan 65 tahun hubungan diplomatik antara Jepang dan Indonesia. Di acara yang bertempat di Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Sosial Jepang pada 7 Maret 2023 ini, dibuka oleh Shinichi Isa () serta dihadiri oleh H.E Takae Ito () dan jajaran staf dari Kementerian Kesehatan dan Pendidikan di Jepang. Kedua kementerian ini berbagi pengalaman tentang kebijakan dan implementasi terkait isu kesehatan serta pendidikan untuk penyandang disabilitas perkembangan di Jepang. Hadir sebagai perwakilan dari DPR RI, Hj. Ledia Hanifa Amaliah, S.Si, M.Psi. T. (Komisi X), H. Muhammad Farhan, S.E (Komisi I) dan Bimantoro Wiyono, SH (Komisi III). Hadir pula perwakilan akademisi dan komunitas autisme dari 3 (tiga) negara ASEAN, Dr. (H.C.) Prita Kemal Gani, MBA, MCIPR, APR, FIPR (pendiri dan CEO Sekretariat Jenderal), Dr. Adriana Ginanjar (Universitas Indonesia), Dang Uy Koe (), dan Tam Pham (). Dr. Adriana, yang juga merupakan orang tua dari individu autistik mengungkapkan

perspektif positif holistik dalam strategi untuk memahami dan membantu penyandang disabilitas perkembangan dalam memaksimalkan kualitas hidup mereka. Fokus pada aspek positif dan mengembangkan potensi mereka (individu disabilitas) secara maksimal. Artinya, jangan hanya melihat kelemahan mereka serta berusaha mengubah penyandang disabilitas untuk berperilaku seperti orang normal atau non disabilitas, ungkap Adriana dalam keterangan tertulis yang diterima kumparanMOM. Direktur Departemen Kesejahteraan bagi Anak dengan Disabilitas Perkembangan, Masaaki Kurihara, mengungkapkan pentingnya kerja sama antarlembaga kementerian untuk mengembangkan program-program lintas sektoral seperti layanan pendidikan khusus, penyediaan informasi untuk disabilitas serta dukungan untuk meningkatkan kesempatan bekerja bagi penyandang disabilitas perkembangan. Acara merupakan kelanjutan dari kolaborasi kegiatan riset internasional tentang disabilitas perkembangan di ASEAN yang dilakukan oleh LSPR Institute dan Nozominosono dengan dukungan oleh ERIA. Sesi dialog antar-kedua negara ini juga digelar dalam rangka perayaan ke-65 hubungan diplomatik antara Jepang dan Indonesia. Sebagai penutup, Staf Khusus Presiden Republik Indonesia Bidang Sosial dan penyandang disabilitas Angkie Yudistia memaparkan pentingnya untuk mengembangkan dukungan dalam kerja sama internasional terkait disabilitas perkembangan, khususnya untuk di tahap berikutnya dapat memberikan kontribusi yang konkret bagi rekomendasi pembuatan kebijakan di Indonesia.